



PRESERVASI BAHAN KOLEKSI TEXTBOOK UNTUK KENYAMANAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Aris Nursamsi, Novika Nur Sabila, Anwar Nasihin,

Puji Nalar Sari, Rifqi Zaeni Achmad Syam

Prodi atau Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi,

Universitas Islam Nusantara

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Preservasi Koleksi Buku Teks untuk Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan preservasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 13 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, telaah dokumen, dan pengamatan langsung terhadap koleksi buku teks di SMK Negeri 13 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua informan yang merupakan pejabat struktural sekaligus penanggung jawab perpustakaan. Berdasarkan temuan, kegiatan preservasi di perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung belum pernah dilaksanakan secara khusus. Upaya yang dilakukan hanya mencakup pemberian sampul plastik pada sebagian buku paket (bukan buku teks), pengaturan lokasi penyimpanan koleksi, pengendalian suhu ruangan, serta penyesuaian pencahayaan. Adapun hambatan yang menyebabkan kegiatan preservasi belum dapat dilakukan secara optimal meliputi kurangnya pustakawan profesional, keterbatasan alat preservasi, minimnya anggaran, serta tidak tersedianya ruang khusus untuk kegiatan preservasi.

Kata Kunci: Preservasi Koleksi, Perpustakaan Sekolah.

PENDAHULUAN

SMK Negeri 13 Bandung berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No.KM.

10, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Perpustakaan yang berperan sebagai jantungnya sebuah lembaga pendidikan, sudah

selayaknya memfasilitasi kebutuhan warga sekolah dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah. Perpustakaan adalah sebuah institusi yang memberikan layanan informasi dan berperan sebagai perantara antara masyarakat sebagai pengguna dengan informasi yang mereka perlukan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka". Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran yang krusial sebagai penyedia berbagai koleksi yang memuat informasi penting bagi para pemustaka. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bentuk perpustakaan yang menjalankan fungsi tersebut.

Adapun menurut Bafadal, perpustakaan sekolah merupakan tempat yang menghimpun berbagai bahan pustaka, baik dalam bentuk buku maupun non-buku seperti kaset, CD, dan lainnya, yang disusun secara teratur dalam suatu ruang guna mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru (Dini dkk., 2022). Untuk menjalankan fungsi dan peran tersebut secara optimal, diperlukan pengelolaan perpustakaan yang efektif, khususnya dalam hal pengelolaan informasi dari koleksi yang dimiliki. Salah satu bentuk pengelolaan tersebut adalah penerapan kegiatan preservasi. Preservasi sendiri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen perpustakaan (Rahman, 2017), yang bertujuan melindungi koleksi dari kerusakan fisik maupun kimia agar informasi di dalamnya tetap terjaga. Oleh karena itu, penerapan preservasi menjadi aspek penting dalam

pengelolaan perpustakaan sekolah (Rahmat Kautsar dkk., 2022).

Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini belum melakukan kegiatan preservasi terhadap bahan koleksi berupa *textbook*. Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung memiliki 1,169 koleksi, 17,255 eksemplar yang dapat dipinjam oleh warga sekolah. Koleksi perpustakaan dengan berbagai kondisi fisik tertentu yang bisa dikatakan kurang baik tertata pada rak yang berjejer di perpustakaan. Seperti sampul buku yang usang, pigmentasi warna yang memudar, robek, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kegiatan preservasi terhadap bahan koleksi *textbook* yang ada di SMK Negeri 13 Bandung. Perawatan bahan koleksi *textbook* yang ada di perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini sangat perlu dilakukan karena melihat kondisi bahan koleksi *textbook* yang memang sudah kotor sekali karena debu, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka. Oleh karena itu penting sekali untuk melakukan kegiatan preservasi agar kondisi bahan koleksi *textbook* terpelihara sebaik mungkin dan bersih dari debu.

Sebagai komponen krusial dalam sistem perpustakaan sekolah, bahan pustaka buku teks menghadapi tantangan kerentanan fisik karena terbuat dari kertas yang mudah rusak, ternoda, dan berdebu. Kerusakan ini memerlukan perawatan dan preservasi yang meliputi aspek fisik maupun pelestarian informasi. Kegiatan preservasi ini amat penting untuk menjamin koleksi buku teks di Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung tetap bersih dan nyaman bagi pengguna (guru dan siswa). Penulis memilih lokasi ini karena hasil observasi awal menunjukkan tingkat kekotoran yang tinggi pada koleksi buku teksnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu bagian dalam kajian literatur ini membahas sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan fokus penelitian, baik dari aspek variabel atau fokus kajian maupun dari segi metodologi yang digunakan. Di antara penelitian yang relevan dengan topik ini adalah karya Kautsar, Rahmat, Hamidi Ilhami, dan Muhammad Nur Effendi (2022) yang berjudul *Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin*. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif tersebut dilakukan untuk memahami proses pelaksanaan kegiatan preservasi pada perpustakaan umum Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan preservasi telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan alokasi dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Ganggi (2019) berjudul *Preservasi Koleksi di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang* mengungkap bahwa kegiatan preservasi di perpustakaan tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu preservasi preventif dan kuratif. Preservasi preventif mencakup praktik kebersihan yang baik (good housekeeping), serta berbagai tindakan perawatan seperti cara mengambil koleksi dari rak tanpa menggunakan penjepit kertas, tidak melipat halaman, menghindari pembatas yang mengandung asam, dan tidak memakai karet gelang, pita perekat, atau lem pada buku. Selain itu, dilakukan pengaturan pencahayaan ruangan dan pencegahan kerusakan akibat faktor biologis, fisik, maupun manusia, seperti tidak menarik paksa koleksi atau membawa terlalu banyak buku sekaligus. Sementara itu, bentuk preservasi kuratif yang diterapkan meliputi fumigasi dan perbaikan fisik seperti penjilidan. Pelaksanaan kegiatan tentu tidak dapat terlepas dari berbagai tantangan,

diantaranya seperti belum adanya kebijakan tertulis terkait preservasi, keterbatasan dana, serta kurangnya pemahaman pustakawan mengenai prosedur preservasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini, Mayang Farha Rahma, Salsa Saroya, dan Rosiana Nurwa Indah (2022) berjudul *Preservasi Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey* bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan serta hambatan dalam kegiatan preservasi di perpustakaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey telah melakukan upaya preservasi terhadap koleksi yang dimiliki melalui kegiatan seperti penjilidan, penggunaan lem atau perekat, laminasi, serta pembersihan ruang perpustakaan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain rendahnya kesadaran pemustaka dalam menjaga koleksi, minimnya tenaga pustakawan yang profesional, serta belum tersedianya ruang khusus untuk pelaksanaan kegiatan preservasi. Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses preservasi belum dapat berjalan secara optimal.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dalam penelitian ini, yaitu saling mengkaji kegiatan preservasi koleksi perpustakaan. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berada di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin, Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang, dan Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Sedangkan lokasi dari penelitian ini berada di perpustakaan sekolah SMK Negeri 13 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sutikno dan Hadisaputra (2020), metode kualitatif merupakan cara untuk mengamati serta memahami

perilaku individu maupun kelompok, serta fenomena sosial dalam situasi alami, dengan tujuan memperoleh data deskriptif berupa informasi lisan atau tulisan yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan berbagai fenomena, baik yang berlangsung secara alami maupun yang terbentuk melalui intervensi manusia, yang berfokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antarpersona atau aktivitas dalam konteks yang diteliti (Sukmadinata, 2011). Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumbernya aslinya, sedangkan data sekunder adalah informasi yang berasal dari pihak lain lalu dikolektifkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Pemilihan metode ini dikarenakan perlunya penulis untuk menjelaskan kegiatan preservasi yang ada di SMK NEGERI 13 BANDUNG itu sendiri. Dalam pengumpulan datanya, wawancara secara mendalam dan observasi secara langsung merupakan opsi yang penulis pilih sebagai pengumpulan data primer dan data sekunder. Data Primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap dua narasumber yang penulis wawancarai ialah bapak oman somana sebagai kepala perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung dan Bapak asep sebagai tenaga teknis Perpustakaan. Data sekunder diperoleh peneliti dengan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap koleksi *textbook* yang ada di SMKN 13 BANDUNG. Pemilihan observasi dilakukan karena perlunya penulis mengetahui kondisi fisik koleksi *textbook* yang ada di SMKN 13 bandung secara langsung serta untuk menanyakan dan melihat terkait aktivitas preservasi baik

secara pasif maupun aktif pada koleksi *textbook* yang ada di SMKN 13 BANDUNG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Smk Negeri 13 Bandung merupakan perpustakaan sekolah yang terletak di jalan. Soekarno Hatta No. Km. 10, jatisari, kecamatan. Buahbatu, Kota Bandung. Perpustakaan ini juga memiliki nama lain yaitu Perpustakaan TILAS (Titian Ilmu Tiga Belas) Struktur organisasi perpustakaan Smk Negeri 13 Bandung ini di pimpin oleh bapak kepala sekolah yaitu DR. Tapip Yani, M.pd. dan juga bapak Oman Somana, S. Pd. Sebagai penanggung jawab perpustakaan, dan kemudian dibantu oleh bapak Asep Soleh, S. E sebagai pustakawannya. Dan dapat dilihat dari semua gelar pengurus atau yang mengolah perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini semuanya memang bukan lulusan dari Ilmu Perpustakaan atau bukan ahli dibidang Perpustakaan, tetapi kedua pengurus perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini yaitu Bapak Oman dan Bapak Asep mereka sudah melakukan pelatihan pustakawan yang diadakan di perpustakaan DISPUSIPDA Jawa Barat dan mereka juga sudah memiliki sertifikasi kepustakawanan.

Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung memiliki pengguna yaitu siswa/i, guru, dan semua civitas sekolah SMK Negeri 13 Bandung. Sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya Perpustakaan Smk Negeri 13 Bandung memiliki berbagai jenis koleksi buku, koleksi yang dimiliki perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung berjumlah 917 Judul, 3.083 eksemplar. Jenis jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini adalah buku Referensi, Fiksi, Non-Fiksi, Ensiklopedia, *E-Book*, *Textbook*, *Audio visual*, dan Majalah.

Berjalannya Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini didukung dengan pelayanan yang diberikan untuk pemustaka. Layanan yang diberikan tersebut adalah layanan peminjaman koleksi perpustakaan dimana siswa siswi, guru bahkan semua civitas sekolah SMK Negeri 13 Bandung dapat meminjam buku dan bisa dibawa pulang dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, tetapi memang tidak semua koleksi buku bisa di bawa pulang hanya beberapa koleksi yang bisa dibawa pulang contohnya seperti buku fiksi dan non-fiksi. Selain menyediakan layanan dan berbagai jenis koleksi perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung juga mendukung kebutuhan penggunaan dengan berbagai fasilitas seperti ruang baca yang nyaman dengan ditambah tempat baca dengan tema lesehan dengan bantal yang bisa digunakan untuk baca sambil tiduran kemudian kursi dan meja baca yang sudah modern dan nyaman untuk dipakai, tersedianya sejumlah komputer yang memadai yang bisa di gunakan oleh semua pengguna perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung.

Dengan berbagai jenis koleksi yang dimiliki tentunya perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung ini harus bisa menjaga dan merawat kelestarian semua koleksi, agar koleksi yang dimiliki tetap terjaga fisiknya agar tidak rusak dan tidak kotor agar buku tersebut dapat terus digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Untuk menjaga buku buku tersebut kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung adalah dengan melakukan kegiatan preservasi terhadap buku-buku tersebut. Preservasi bertujuan utama sebagai langkah pencegahan terhadap kerusakan koleksi. Pelaksanaannya melibatkan perencanaan menyeluruh, termasuk pengelolaan sumber daya (keuangan, staf), penentuan kebijakan dan teknik, serta pemilihan metode dan alat bantu penyimpanan yang efektif.

Selain upaya pelestarian ini, konservasi (pengawetan) koleksi juga diperlukan.

Konservasi, yang berasal dari istilah bahasa Inggris "conservation", merujuk pada upaya menjaga dan merawat sesuatu yang dimiliki, atau dikenal juga sebagai tindakan perlindungan. Dalam konteks perpustakaan, konservasi bertujuan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran melalui penerapan metode serta teknik khusus oleh tenaga teknis. Tujuan utamanya adalah menjaga kondisi bahan pustaka agar tetap utuh, tidak mengalami perubahan, kerusakan, atau kehilangan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian koleksi agar tetap dapat dimanfaatkan oleh siswa dan seluruh pemustaka di SMK Negeri 13 Bandung.

Melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pustakawan SMK Negeri 13 Bandung yaitu Bapak Asep Soleh, dan penulis juga melakukan penelitian langsung terhadap koleksinya diketahui bahwa Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung belum pernah menjalankan kegiatan preservasi terhadap bahan pustaka. Tindakan yang dilakukan oleh pustakawan sebatas memberikan sampul plastik terhadap buku-buku, itupun tidak semua buku diberi sampul hanya sebagian buku saja dan yang diberi sampul pun hanya buku paket. Dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh penulis ketika sedang mengolah koleksi *textbook* yang ada di SMK Negeri 13 Bandung ketika memegang koleksi *textbook* tangan penulis langsung hitam oleh debu yang menempel di buku *textbook*. Bahkan bukan hanya koleksi yang kotor oleh debu, rak yang terbuat dari besi yang dikhususkan untuk menyimpan buku paket, *textbook*, majalah dan lainnya pun banyak sekali debu yang menempel di raknya, hal itu dikarenakan perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung Belum pernah melakukan

preservasi terhadap bahan Pustakanya terutama koleksi *textbook* nya.

Pustakawan di Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung berjumlah dua orang namun 1 diantaranya adalah penanggung jawab perpustakaan sekaligus guru pada sekolah tersebut yang membuat kehadirannya tidak seintens pustakawan lainnya, begitu juga dengan proses pengelolaan perpustakaan tersebut. Hal ini menjadikan pustakawan yang mengelola perpustakaan tersebut menjadi 1 orang. Secara tidak langsung pernyataan diatas menyatakan bahwa perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung kekurangan tenaga ahli untuk mengelola perpustakaan, begitu juga pada kegiatan preservasi. Padahal Fatmawati (2018) menyatakan bahwa pustakawan memiliki peran terpenting dalam proses penyelenggaraan kegiatan preservasi. Hal tersebut disebabkan oleh peran pustakawan yang mencakup pemeliharaan dan perawatan koleksi, sekaligus memastikan kondisi lingkungan penyimpanan koleksi perpustakaan tetap bersih dan stabil. Tidak hanya itu, kegiatan preservasi bahan pustaka juga tidak mendapatkan ruangan khusus. Kemudian masalah biaya yang tidak mencukupi, serta kurangnya alat alat untuk melakukan kegiatan preservasi juga menjadi kendala bagi perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung. Maka dari itu, kegiatan preservasi terhadap bahan pustaka tidak dilakukan. Tindakan yang bisa dilakukan oleh pustakawan sebatas memberi sampul plastik terhadap buku-buku itupun tidak semuanya hanya beberapa saja. Salah satu bentuk kegiatan preservasi lainnya adalah tindakan pencegahan, seperti memfokuskan perhatian pada lokasi penyimpanan bahan pustaka dengan menempatkannya di area yang tepat, mengatur suhu ruangan secara optimal agar koleksi perpustakaan tetap terjaga, serta menata

rak buku agar tidak terlalu dekat dengan jendela dan sumber cahaya guna mencegah kerusakan dan kotoran pada koleksi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan preservasi koleksi perpustakaan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara rutin. Melalui kegiatan ini perpustakaan dapat melestarikan, merawat buku dari berbagai kerusakan dan kotoran serta memulihkan atau menyempurnakan berbagai koleksi perpustakaan yang dimiliki. Perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung belum pernah menerapkan kegiatan preservasi. Ada beberapa kendala yang menjadi hambatan perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung yang membuat tidak melakukan kegiatan preservasi yaitu kurangnya tenaga pustakawan profesional dan kurangnya biaya. Preservasi dan konservasi bahan pustaka sangat diperlukan untuk perpustakaan serta peran pustakawan dalam melaksanakan kegiatan dan mengedukasi pemustaka. Jika tidak dilakukan upaya preservasi dan konservasi, kondisi dari koleksi perpustakaan akan menurun dan mengalami kerusakan secara bertahap hingga tidak lagi layak digunakan. Maka dari itu, perlu adanya tindakan pelestarian, pemeliharaan, perawatan, dan perlindungan terhadap koleksi tersebut agar tetap terjaga kualitasnya dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh para pemustaka. Disimpulkan bahwa besar harapan agar perpustakaan SMK Negeri 13 Bandung dapat menambah tenaga pustakawan agar bisa melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan bahan koleksi perpustakaan dengan maksimal dan diharapkan perpustakaan SMK Negeri 13 bandung bisa melakukan kegiatan preservasi terhadap bahan koleksi terutama terhadap buku *textbook* agar

buku-buku bisa terus terjaga dan terhindar dari kotoran serta agar koleksi tidak mengalami kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

Dini, M. F. R., Saroya, S., & Indah, R. N. (2022). Preservasi koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 14(2), 16-26.

Kautsar, R., Ilhami, H., & Effendi, M. N. (2022). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 49-58.

Putri, S. A., Khadijah, U. L. S., Rodiah, S., Samson, C. M. S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2023). Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan IKOPIN University. *Lib Tech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 1-14.

Ramadhiani, A., Khadijah, U. L., Rodiah, S., Samson, C. M. S., Rukmana, E. N., & Khoerunnisa, L. (2023). Evaluasi Preservasi Koleksi di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(1), 16-20.

Setyaningsih, D. N., & Ganggi, R. I. P. (2019). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 361-370.

Dila, B. A. (2020). Standard Operating Procedure Preservasi Koleksi di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Journal of Library and Information Science*, 4(1), 111-128.